

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampai saat ini komunikasi dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk mengenal siapa diri kita lewat orang lain. Ibarat cermin, bagaimana kualitas interaksi kita yang terjadi di dalamnya akan memantulkan bayangan kita yang sesungguhnya. Lewat interaksi dengan sesama kita akan mengetahui siapa kita sebenarnya sehingga kita dapat mengembangkan konsep diri diantara sesama. Pendek kata, kita memahami diri kita lewat hal di luar kita. Sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga tidak lepas dari dunia pendidikan. Sebab proses pembelajaran adalah proses komunikasi.

Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan siswanya, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin dapat terwujud. Bahkan sebaliknya, jika guru kurang mampu membangun komunikasi maka proses pembelajaran juga kurang terwujud sesuai yang diharapkan. Kesuksesan pendidikan tidak hanya mutlak ditentukan oleh komunikasi, namun bagaimana menemukan kunci penting menjalankan komunikasi yang efektif sehingga hasil pembelajaran sesuai harapan. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan berkembang. Interaksi dengan sesama manusia bermanfaat untuk mengukuhkan eksistensi kemanusiaan kita. Makna penting komunikasi sesungguhnya telah menjadi kesadaran yang luas di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kehidupan keseharian yang selalu

diisi dengan kegiatan komunikasi. Namun demikian, tingkat kesadaran dan implementasinya masing masing orang berbeda. Ada yang kesadarannya tinggi ada yang kesadarannya sedang sedang saja. Ada juga yang kesadarannya rendah. Komunikasi yang tepat membawa hasil sesuai dengan harapan. Sebaliknya komunikasi yang kurang tepat bisa membawa efek negatif.

Apalagi jika terjadi miskomunikasi, dampaknya bisa sangat mengerikan. Miskomunikasi yang terjadi antara dua orang bisa berimplikasi lebih luas ketika bersentuhan dengan aspek sensitif. Konflik yang banyak terjadi di Indonesia sebagian besar bermula dari komunikasi yang tidak lancar antara dua individu yang berbeda kemudian merambat secara luas dalam komunitas.¹ Komunikasi yang baik membutuhkan strategi yang baik.

Proses belajar mengajar dengan guru sebagai pemegang peran utamanya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses yang integral antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang ini sedang menjadi sorotan dan harapan banyak orang di Indonesia. Wujud dari proses pendidikan yang paling riil terjadi di lapangan dan bersentuhan langsung dengan sasaran adalah berupa kegiatan belajar mengajar pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas kegiatan belajar mengajar

¹Ngainun Naim, *Konsep Konsep komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), hal.8

atau sering disebut dengan proses pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang *output*-nya berupa SDM.²

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik mental masing-masing anak.³ Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau

² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal.10-13

³ *Ibid.* hal.25

anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Dengan demikian, pendidikan pada madrasah dan sekolah harus dilaksanakan untuk membangun generasi penerus yang mempunyai pemikiran baik dengan didasari iman dan taqwa. Keharusan ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagai diamanatkan oleh Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah indonesia sejak tahun 2010 telah menggalakan kembali program pendidikan karakter pada madrasah dan sekolah. Selain itu dalam komunikasi konsep dan prinsip yang dikembangkan dalam teknologi pendidikan sejak tahun 1974, sekarang telah tertampung dalam ketentuan perundangan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Salah satu konsep tersebut yaitu pembelajaran(pasal 1 butir 20) dan salah satu prinsip adalah penyelenggaraan pendidikan secara sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna (pasal 4 ayat 2). Latar belakang perkembangan konsep belajar terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik, sesama peserta didik dengan berbagai sumber

⁴Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam file, pdf, hal 4

belajar lain, peserta didik dengan lingkungannya.⁵ Interaksi antar pendidik dan peserta didik melalui komunikasi yang baik dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Komunikasi sebagai tindakan satu arah (*linier*), yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Pembelajaran sebagai subjek proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar pembelajaran dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, maka dalam proses pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif, yang mampu memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik atas pesan atau materi belajar.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

⁵Muhammad Thabrani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.51

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruang hampa-sosial, melainkan dalam suatu konteks, kajian teori komunikasi selalu menjadi bidang yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam bagi setiap manusia. Karena kajian teori komunikasi tergolong relatif baru dalam ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan, hingga saat ini perkembangan teori komunikasi semakin pesat selaras dengan perkembangan peradaban manusia. Teori komunikasi menjadi sebuah kebutuhan terutama untuk mengatasi problematika hubungan antar manusia dalam kehidupannya. Perubahan sosial selalu dibarengi oleh permasalahan-permasalahan yang menyangkut hubungan antarmanusia dan juga hubungannya dengan lingkungannya, karena manusia membutuhkan penyesuaian dengan lingkungan di mana dia berada agar perubahan sosial tersebut tidak mengguncangkan jiwanya.⁶

Pada dasarnya teori komunikasi mengajarkan kepada manusia bagaimana cara bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma kebudayaan melalui teknik-teknik pengemasan pesan secara persuasif sesuai dengan teori komunikasi yang tepat. Teori komunikasi yang tepat yang mampu menggugah “emosi khalayak” akan membangunkan kualitas hubungan antarmanusia yang semakin baik. Komunikasi merupakan salah satu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia, mendasar karena setiap orang dalam kehidupannya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal.9-13

meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, sebagai anggota masyarakat, atau sebagai individual.

Melalui proses komunikasi guru, akan membentuk komunikasi yang baik. Menanggapi hal itu guru diharapkan dapat memiliki cara atau strategi komunikasi dalam membentuk pemahaman materi pelajaran, sebab pada diri siswa terdapat kekuatan mental/ karakter yang menjadi pendorong belajar. Kekuatan pendorong tersebut berasal dari berbagai sumber. Salah satu sumber tersebut adalah komunikasi dari guru. Perhatian guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.⁷

Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh faktor komunikasi semata. Ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dan

⁷Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.42

yang lainnya. namun demikian, tidak bisa dinafikan bahwa komunikasi menjadi salah faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran.⁸ Pada titik inilah seorang guru seharusnya menguasai secara baik berkomunikasi dalam pembelajarannya. Penguasaan komunikasi secara baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hubungan ini, maka teori komunikasi menjadi sangat penting dan strategis untuk disimak dan dipelajari secara lebih mendalam dan komprehensif khususnya bagi peminat dan pemerhati masalah-masalah komunikasi baik dari kalangan intelektual maupun masyarakat awam lainnya. untuk mempelajari teori komunikasi tersebut, tentunya diperlukan referensi-referensi buku yang diharapkan mampu menambah wawasan dan khasanah pengetahuan tentang ilmu komunikasi, baik yang bersifat elementer maupun *advamce*.

Dalam rangka menindak lanjuti usaha meningkatkan pemahaman materi dan membentuk sikap atau perilaku yang baik mealui penggalakan program pemerintah tentang meningkatkan pemahaman materi oleh pemerintah Indonesia dan juga sebagai kewajiban umat islam, maka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kunir Wonodadi Blitar sebagai salah satu sekolah yang berdasarkan asas keislaman dan juga lembaga pendidikan,sekolahmelakukan berbagai usaha terhadap guru untuk selalu melakukan proses komunikasi seta membangun komunikasi yang baik terhadap peserta didik.

⁸ Ngainun Naim, *Konsep Konsep komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), hal.9

Berdasarkan uraian diatas, dan melihat problem-problem yang muncul maka peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu proses komunikasi seorang guru, untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI , khususnya pada guru pendidikan agama islam kelas VIII. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul “Pelaksanaan Komunikasi Guru PAI dalam meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran PAI di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di tuliskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai Sarana Informatif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.
2. Bagaimana proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai Sarana Edukatif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.
3. Bagaimana proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai Sarana Reflektif guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.
4. Bagaimana proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai Sarana Kreatif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai sarana Informatif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar .
2. Mengetahui proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai sarana Edukatif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.
3. Mengetahui proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai sarana Reflektif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.
4. Mengetahui proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI sebagai sarana Rekreatif di MTs N Kunir Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni; kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan penelitian ini diharapkan mampu menambah angka asset keilmuan Negara kita tercinta Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir

bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

- a. Bagi siswa hasil dari penelitian ini diharapkan minimal mampu mengembangkan pengetahuan siswa tentang proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI di MTs N kunir.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan usaha guru dalam meningkatkan pemahaman materi dan memberikan perhatian terhadap siswa melalui komunikasi yang baik sehingga dapat membentuk nilai yang baik.
- c. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya guru di dalam dan di luar kelas dalam meningkatkan pemahaman materi melalui komunikasi.
- d. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses komunikasi guru guna meningkatkan pemahaman materi. Sehingga peranan komunikasi guru dalam meningkatkan siswa untuk dapat memahami mater yang diharapkan menjadi sesuatu yang sangat penting.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Skripsi beserta konstruk yang diselidiki, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya. Maka penulis skripsi merasa perlu memaparkan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi. Judul skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Proses Komunikasi Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI di MTs N Kunir.” Dalam judul skripsi tersebut terdapat tiga istilah sebagai kata kunci, yakni proses komunikasi, guru PAI, dan Pemahaman materi. Pengertian tiga istilah sebagai termaktub dalam judul skripsi tersebut dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti dibawah ini.

1. Penegasan Konseptual

- a. Proses komunikasi adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran atau dengan istilah lain yaitu hubungan antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁹ bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi termasuk juga

⁹ http://www.academia.edu/6890068/Komunikasi_Interpersonal_dan_Intrapersonal

suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. *Communico, communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

b. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁰

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi”.¹¹

Menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru

¹⁰ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4

¹¹ UU No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Hal. 2

adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹²

c. Pemahaman Materi

Pemahaman materi adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.¹³ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang menggunakan bahasa sendiri.¹⁴ Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan proses komunikasi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif

¹² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 123

¹³ Mohammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2008 hlm.33.

¹⁴ Djali, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.77.

(sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan Penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebelum keenam bab ada bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi. Keenam bab tersebut adalah:

Pada bagian Bab pertama, pendahuluan yang didalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua, Kajian Teoritis (diskrepsi teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian) Berisi pengertian proses komunikasi guru, pengertian komunikasi antarpersonal, komunikasi Intra personal dan komunikasi interpersonal, teori komunikasi.

Pada Bab ketiga, metode penelitian (rancangan penelitian, pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan pengesahan

¹⁵ Mohammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2008 hlm.33.

keabsahan temuan, tahap tahap penelitian. Pada bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian study kasus pendekatan kualitatif. Sehingga penjelasan keadaan kongkret lokasi penelitian.

Pada Bab keempat, hasil penelitian (deskripsi peneliti, paparan data, temuan penelitian). Dalam bab ini memuat tentang paparan data data yang kompleks yang termuat penelitian dan data data yang dianggap penting digali dengan sebanyak banyaknya dan dilakukan secara mendalam.

Pada Bab kelima pembahasan, Dalam bab ini memuat keterkaitan antarapola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, karena dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Pada Bab keenam adalah kesimpulan dan saran sebagai penutup. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan kemudiaan berdasarkan pada bab bab sebelumnya yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.